PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP MINAT BELAJAR PAI.BP SISWA DI SMPN 8 BUKITTINGGI

Yorenza Agustin[1], Charles[2], Al Baihaqi Anas[3], Yulia Rahman[4]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : yyorenzaagustin@gmail.com[1], charles@uinbukittinggi.ac.id[2], albaihaqi.anas@iainbukittinggi.ac.id[3] , yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penyebab rendahnya minat belajar siswa karena kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif, jarang bertanya atau menjawab, mudah bosan, serta kurang antusias dalam mengerjakan tugas dan guru masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran bersifat satu arah dan membuat siswa kurang terlibat secara aktif. Maka dari itu peneliti disini merekomendasikan penggunaan model pembelajaran Word Square. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran word square terhadap minat belajar PALBP peserta didik kelas VII SMPN 8 Bukittinggi.Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (Angket) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran word square berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan uji non parametrik Mann-Whitney diperoleh nilai U= 172.000 dan nilai 2-4.123 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,001-0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Word Square, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Khoerunnisa dkk, 2020 hlm 1-2). Dapat disimpulkan model pembelajaran itu adalah seluruh rangkain penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Fenomena yang tampak saat ini menunjukkan bahwa banyak siswa mulai kehilangan semangat, kurang antusias, dan semakin pasif dalam belajar. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat (Maisaroh, 2024 hlm 24).

Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik adalah model pembelajaran Word Square. Model ini mengajak peserta didik menemukan jawaban melalui kotak-kotak huruf sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, menyenangkan, dan menantang. Menurut Almansyah, Word Square mempunyai keunggulan membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Aktivitas tersebut mampu meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran sehingga berpotensi meningkatkan minat belajar (Andi Budimanjaya & Almansyah Said, 2015 hlm 107. Model *Word Square* berfokus pada ketelitian peserta didik karena melatih mereka untuk cermat dan terampil dalam menyusun serta mencocokkan huruf yang ada di dalam kotak menjadi kata yang benar. Pembelajaran *Word Square* adalah proses belajar secara induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas refleksi secara personal tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari dalam suatu pokok bahasan, dengan memanfaatkan soal-soal dan lembar jawaban yang dikombinasikan dengan kotak-kotak jawaban sebagai alat untuk menjawab soal (Mardiana, 2020 hlm 118).

Karakteristik model pembelajaran *Word Square* sejalan dengan indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto, yaitu adanya rasa tertarik terhadap pembelajaran, perhatian, partisipasi aktif, dan keinginan mengikuti pembelajaran. Dalam penerapan *Word Square* peserta didik dituntut aktif mencari jawaban, berdiskusi, serta menyelesaikan permainan kata sehingga indikator-indikator minat belajar tersebut dapat berkembang. Dengan demikian, secara teoritis model pembelajaran *Word Square* diperkirakan mampu memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Word Square* meliputi beberapa tahapan Pertama, guru menjelaskan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran Kedua, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusı atau kerja sama dalam memahami materi Selanjutnya, guru membagikan lembar aktivitas sesuai petunjuk yang telah disiapkan Setelah itu, peserta didik mengerjakan soal dengan menandai atau mengarsir huruf-huruf yang dianggap sebagai jawaban yang benar pada kotak, baik secara horizontal, vertikal, maupun diagonal. Terakhir, guru memberikan skor berdasarkan jawaban yang berhasil ditemukan di dalam kotak tersebut (Lestari,2019 hlm 96). Kelebihan model word square: mendorong pemahaman siswa, sebagai latihan bersifat teliti dan kritis, merangsang siswa untuk berfikir efektif, mempermudah guru menguraikan materi ajar, meningkatkan aktifitas belajar anak dan menghindari rasa bosan (Christi & Pandimun, 2025 hlm 56)

Pendidikan agama islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di Indonesia. Namun, data menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mata Pelajaran PAl masih rendah Menurut survei yang dilakukan oleh kementrian Pendidikan dan kebudayaan, kurang dari 40% siswa yang menyatakan tertarik dengan pembelajaran PAI Rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai ujian yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Hal ini mengidentifikasikan bahwa siswa tidak hanya kurang memahami materi, tapi juga kurang berpastisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebuah studi oleh BPS menunjukkan bahawa 60%siswa menganggap pembelajaran PAI ini membosankan (Arasy dkk, 2025 hlm 82-90).

Salah satu penyebab rendahnya minat belajar adalah kurangnya motivasi instrinsik pada siswa. Banyak siswa merasa bahwa kegiatan belajar hanya sekedar kewajiban, bukan kebutuhan atau sesuatu yang menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif sering kali membuat siswa merasa bosan dan sulit berkonsentarasi. Dampak dari rendahnya minat belajar ini cukup serius Siswa yang tidak memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran cenderung memiliki prestasi akdemik yang rendah. Selain itu, mereeka juga dapat kehilangan rasa percaya diri dan kemampuan berfikir kritis yang seharusnya dikembangkan sejak dini (Yuliana & Yunilisia, 2024 hlm 1550).

Minat belajar siswa kelas VII masih tergolong rendah, sebanyak 45% yang memiliki minat dalam belajar dan sisanya 55% kurang minat dalam belajar, karena guru masih mengunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu metode ceramah, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, serta banyaknya siswa yang masih sibuk dengan kegiatannya sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti merekomendasikan penggunaan model pembelajaran *Word Squre* yang dikemukan oleh mujiman dia menyatakan bahwasanya model pembelajaran *Word Square* bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn, maka dengan itu peneliti ingin menggunkan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan minat belajar siswa, dikarenakan model pembelajaran *Word Square* dapat mengubah pembelajaran menjadi permainan teka-teki kata yang menyenangkan, merangsang pemehaman materi, melatih ketelitian dan berfikir efektif terhadap jawaban yang paling tepat, serta bisa menghindari rasa bosan anak dalam belajar sebab adanya aktivitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran Oleh karena itu penelitian ini fokus pada pengaruh model pembelajran *Word Squre* terhadap minat belajar siswa di SMPN 8 Bukittingggi karena permasalahan yang terjadi disana minat belajar yang masih rendah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2017 hal 72). Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Quasi Eksperimental Design*, yaitu melibatkan dua kelompok, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Word Square*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensinal. Pengukuran minat belajar siswa dilakukan dengan *postets only control grup*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Data penelitian diperoleh melalui tangket minat belajar dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa skala likert dengan 20 butir soal yang telah diuji validitas, reliabilitas,. Kelompok

eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran *Word Square* sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur minat belajar siswa. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27 melalui statistik deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat meliputi normalitas hasil diperoleh data tidak normal dan lanjut menggunakan uji non parametrik yaitu Mann-Whitney u tets taraf signifikansi yang digunakan 0,05. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas peserta didik serta memperoleh izin dari pihak sekolah sebelum penelitian dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerapan model pembelajaran Word Square terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMPN 8 Bukittinggi Pada pelakasansannya peneliti, menggunakan 2 kelompok sampel yaitu kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa. Kelompok yang menjadi kelas kontrol yaitu kelas VII 1 dan eksperimen yaitu kelasVII.2. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 siswa. Kelas eksperimen mendapat perlakukan dengan menggunakan model pembelajaran Word Square, dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Pada penelitian ini hanya menggunakan posstets saja karena adanya keterbatasan waktu yang diberikan sekolah dan juga berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran menyatakan pembagian siswa dilakukan secara beterogen dan juga menyatakan bahwa siswa kelas VII 1 dan VII 2 rata-rata nilamya hampir sama tidak jauh berbeda Setelah proses pembelajaran dilaksanakan kepada kedua kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket minat belajar siswa yang diberikan setelah selesai proses pembelajaran, atau disebut dengan posttest. Adapun hasil deskripsi data posttest minat belajar siswa dari kedua kelas disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. karakteristik pengolahan data dari angket

Kelas	Posttets					
	Sampel	**Mean**	**Median**	**S**	**Max**	**Min**
Kontrol	30	57,90	57.00	5,695	70	52
Eksperimen	30	65,73	67.00	6,254	75	52

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing sebanyak 30 siswa. Rata-rata skor minat belajar kelas adalah 57,90 dengan nilai tertinngi 70 dan nilai terendah 52 dan simpangan baku kelas kontrol adalah 5,695. Sementara itu rata-rata minat belajar kelas eksperimen sebesar 65,73, nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 52. Simpangan baku kelas eksperimen adalah 6,254. Nilai median kelas kontrol sebesar 57,00 dan nilai median kelas eksperimen sebesar 67,00.

Teknik Analisis Data

Deskripsi Hasil Uji Mann-Whitney

Uji Maan-Whitney merupakan salah satu teknik statistik Non Parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel indenpenden. Uji ini dikembangkan oleh Frank Wilcoxon dan Henry Maan serta Donald Whitney. Menurut sugiyono, uji Maan-Whitney

merupakan alternatif dari uji-t independen apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas atau berskala ordinal. Pengambilan kepurusan uji Mann-Whitney didasarkan pada nilai Asymp Sig. 2-tailed < 0,05 maka H0 di tolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebaliknya jika Asymp Sig. 2-tailed > 0,05, maka H0 diterima dana Ha di tolak (Sugiyono, 2019 hlm 139-143).

Tabel 2. Mann-Whitney U Test

Ranks

	kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	1	30	21.23	637.00
	2	30	39.77	1193.00
	Total	60		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27

Berdasarkan Tabel Ranks, terlihat bahwa nilai *Mean Rank* pada kelompok eksperimen (Kelompok 2) sebesar 39.77, lebih tinggi dibandingkan nilai *Mean Rank* kelompok kontrol (Kelompok 1) yaitu sebesar 21.23.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Non-Parametrik Mann-Whitney U Test

Test Statistics[a]

	Skor
Mann-Whitney U	172.000
Wilcoxon W	637.000
Z	-4.123
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Grouping Variable: kelompok

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji statistik non-parametrik Mann-Whitney U Test menunjukkan nilai statistic U= 172.0000 dan nilai Z= -4.123 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar >0,001 Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan 0,001<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti PAI.BP di SMPN 8 bukittinggi, yaitu rendahnya minat belajar siswa yang terlihat dari kurangnya partisipasi aktif, ketertarikan, dan keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung. Masalah ini bukan hanya berdampak pada hasil akademis yang diperoleh siswa, tetapi juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Minat belajar yang rendah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang monoton, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan kurangnya relevansi antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mencoba untuk menguji penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap minat belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimen dengan desain post-test only. Metode ini dipilih untuk mengevaluasi perbedaan penerapan model *Word Square* terhadap minat belajar siswa dengan membandingkan hasil antara dua kelompok, yaitu kelas kontrol

yang menerima pembelajaran dengan metode konvensional tanpa model *Word Square*, dan kelas eksperimen yang menerima pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square*. Desain post-test only dipilih untuk membandingkan hasil minat belajar antara kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen menggunakan model *Word Square*, tanpa melakukan pretets guna menghindari bias pengukuran awal.

Sebelum peneliti memberikan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol, peneliti pertama kali menentukan kelas uji coba dimana siswa diminta untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan angket yang telah memenuhi kriteria indikator minat belajar. Setelah dilakukan uji coba, dan hasil uji coba di hitung validitas dan reliabilitas. Maka dapat kesimpulan bahwa angket yang akan digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 20 butir soal angket. Selanjutnya menggunakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel 30 < 50. Hasil uji menunjukkan data minat belajar kelas kontrol Sig = 0,001 dan kelas eksperimen Sig = 0,012. Karena Sig < 0,05, maka data kedua kelas tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji hipotesis menggunakan statistik nonparametrik Mann-Whitney U Test.

Hasil Maan-Whitney u Test yaitu menunjukkan nilai statistic U= 172.0000 dan nilai Z= -4.123 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan 0,001<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan Tabel Ranks, terlihat bahwa nilai *Mean Rank* pada kelompok eksperimen (Kelompok 2) sebesar 39.77, lebih tinggi dibandingkan nilai *Mean Rank* kelompok kontrol (Kelompok 1) yaitu sebesar 21.23. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adanya perbedaan belajar pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* dan kelas kontrol dapat disebabkan oleh faktor digunakannya model pembelajaran langsung yang hanya menggunakan metode ceramah dalam penerapannya guru lebih aktif dalam menyampaikan informasi kepada siswa yang digunakan untuk kelas kontrol, sedangkan siswa dituntut untuk menyimak penjelasan dari guru serta mencatat poin-poin apa yang disampaikan oleh guru. Adapun untuk kelas eksperimen digunakan model Kooperatif tipe *Word Square* siswa lebih berperan aktif dibandingkan dengan guru disebabakan dengan strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan.

Perbedaan minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang berbedabpada masing-masing kelas. Kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Word Square* terbukti memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional. Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Word Square terhadap minat belajar PAI.BP siswa, terlihat selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*, siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti dengan baik, membaca setiap pertanyaan pada lembar soal dengan seksama dan menjawabnya dengan cara mengarir huruf-huruf yang ada pada kotak jawaban. Selain itu, siswa juga terlihat bersemangat pada saat belajar kelompok dan siswa terlihat aktif selama diskusi berlangsung dengan bekerjasama dengan kelompoknya, saling mengeluarkan pendapatnya masing-

masing dan siswa juga aktif bertanya jika ada materi yang belum dipahaminya. Serta dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari.

Hasil ini diperkuat oleh temuan-temuan terdahulu: Penelitian (Lassatid dkk), yang berjudul *"Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Mnat Belajar Siswa Berbantuan Gambar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 222 Palembang.* Hasil penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh secara singnifikan model pembelajaran *word square* terhadap minat belajar siswa. Selain itu Penelitian oleh Anggraini, dkk. yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Pop-Up Book terhadap Minat Belajar Siswa*". Hasil Penelitian eksperimen ini menunjukkan bahwa penerapan model *Word Square* yang dikombinasikan dengan media visual secara signifikan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Melalui uji statistik, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (0,000 < 0.05). Angka tersebut menjadi bukti empiris yang valid bahwa model *Word Square* secara signifikan mampu mendongkrak minat belajar siswa di dalam kelas. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang nyata pada kelas yang menggunakan model ini dibandingkan kelas konvensional.

Penelitian oleh Rahmawati dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*". Hasil penelitian tindakan dan eksperimen ini membuktikan bahwa model *Word Square* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mendongkrak minat belajar siswa secara signifikan sejak siklus awal diterapkan. Siswa merasa belajar seperti bermain game teka-teki. Keberhasilan model *Word Square* dalam memicu perbedaan skor yang signifikan ini dapat dijelaskan secara mendalam melalui indikator minat belajar menurut para ahli yang telah dipaparkan pada Bab II. Sardiman menyatakan bahwa minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian, ketertarikan, serta aktivitas belajar yang tinggi. Dalam konteks penelitian ini, ketika siswa dihadapkan pada lembar kerja *Word Square* yang berisi kotak-kotak huruf acak, muncul perhatian spontan dan rasa tertarik siswa untuk memecahkan teka-teki tersebut. Siswa tidak lagi menjadi penonton pasif (seperti pada kelompok kontrol dengan metode konvensional), melainkan agen aktif yang terdorong untuk berpikir jeli dan cepat.

Hal ini sejalan dengan teori motivasi dan minat dari (Hamzah B. Uno, 2014 hlm 23). yang mengemukakan bahwa salah satu indikator kuat adanya minat dan motivasi belajar adalah tumbuhnya kondisi belajar yang menarik serta adanya unsur penghargaan atau tantangan dalam aktivitas tersebut. Model *Word Square* pada hakikatnya mengadopsi konsep *gamifikasi* (belajar sambil bermain). Karakteristik permainan mencari kata tersembunyi ini memberikan stimulus kompetitif yang sehat bagi siswa. Rasa penasaran untuk menemukan kata di antara huruf pengecoh bertindak sebagai pemantik utama minat belajar mereka (Hamzah B Uno, 2016 hlm 23). Sesuai dengan premis dasar pemikiran Sardiman, ketika siswa sudah memiliki rasa senang dan ketertarikan terhadap bentuk pembelajaran, mereka akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Tingginya penyerapan materi inilah yang secara konkret terwujud pada tingginya nilai peringkat (*Mean Rank*) kelompok eksperimen secara signifikan.

Berdasasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam kegiatan mencari jawaban pada kotak *Word Square*, berdiskusi dengan teman kelompok, serta mencocokkan jawaban berdasarkan materi yang telah di pelajari. Aktivitas tersebut menjadikan peserta didik lebih fokus, antusias, dan menikmati proses pembelajaran sehingga minat belajar meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Almansyah yang menyatakan bahwa model pomebelajaran *Word Square* memiliki keunggulan dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, melatih ketelitian, meningkatkan kraktifan, serta dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Mara Melalui kegiatan mencari jawaban dalam kotak kata, perta didik lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan sehingga proses pembelajaran langsung lebih menyenangkan.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, model Word Square berhasil menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning), Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif, bekerja sama, serta berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Bruce Joyce dkk, 2009 hlm 7-9).

Peningkatan minat belajar yang terjadi pada kelas eksperimen juga sesuai dengan teori Slameto mengenai indikator minat belajar. Menurut Slameto, peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi ditandai dengan adanya keinginan mengikuti pembelajaran, rasa tertarik terhadap kegiatan belajar, partisipasi aktif selama proses pembelajaran, serta perhatian yang ung terhadap materi yang dipelajari. Selama penerapan model *Word Square*, peserta didik menunjukkan keempat indikator tersebut. Mereka kbih antusias mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, berusaha menemukan jawaban pada lembar *Word Square*, serta memberikan perhatian penuh terhadap materi yang dijelaskan guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa penggunaan model pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U Tets dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap minat belajar siswa antara kelas yang menggunakan kelas model pembelajaran *Word Square* (eksperimen) dengan kelas yang menggunakan model

pembelajaran konvensional (kontrol) pada mata pelajaran PAI.BP di SMPN 8 Bukittinggi. Rata-rata skor minat belajar kelas eksperimen sebesar 65,73 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 57,90.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilaksanakan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya minat belajar, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *Word Square*.

DAFTAR PUSTAKA

Ashila Arasy, Diena Qaulan Tsaqila and Gusmaneli." Mengapa Minat Belajar Siswa PAI Rendah? Analisis dan Stategi Peningkatan". Ikhsania: jurnal pendidikan agama islam 3, no 2 (2025)

Brayen jodi Forester, Amna Idris Abdallah Khater, Muhammad Win Afgani, Muhammad Isnaini. Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. Rumah Arsip 4, no 3(2025)

Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun, Model-Model Pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Debby Yuliana sinaga and Ruth Yunilisa." Pengembangan Minat Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Sd Kelas Tinggi". Jurnal Ilmiah Kependidikan 4, no 3(2024)

Dody Feliks Pandimun & Maria Angel Christi. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Pancasila Kelas V 5, no 2 (2025)

Hamzah B Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016

Imam Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariatif dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018

Jasmienti Sestika Susanti, Supriadi, Deswalantri. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Mimilih Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Tahfidz di SMPN 4 Kecamatan Bukit". Jurnal ilmu Sosial, bahasa dan pendidikan 3, no 4(2023)

Lassati, Maharani Oktavia, Puji ayurachmawati. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Mnat Belajar Siswa Berbntuan gambar Pada mata pelajaran Ipas Kelas lv Sdn 222 Palembang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 7, no 1 (2025)

Mardiana. "Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema Makanan Sehat Di kelas V B". Literasiologi 3, no 4 (2020)

Puji Lestari. Penerapan Metode Word Square dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Pada Peserta Didik Kelas V SDN Pacar". Jurnal Pendidikan 7, no 2(2019)

Putri Khoerunnisa & Syifa Masyhuril Aqwal. " Analisis Model-Model Pembelajaran". Jurnal pendidikan Dasar 4, no.1(2020)

Saputri, Hera Apriliana, Zulhijrah, Nabila Joti Larasati Larasati, and Shaleh. "Analisis

Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Dan Daya Beda Butir Soal." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 5 (2023): 2989–93.

Siti Maisaroh & Dya Qurotun A'yun. "Pendidikan Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara: Antara Kebebasan, kemandirian, Budaya. Media Akademik 2, no 12(2024)

Sugiyono. " Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2017

Sugiyono. " Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2019.